

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan, terutama ditingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada pada fase transisi perkembangan remaja. Pada jenjang ini, siswa mengalami masa pencarian jati diri, sehingga pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter. Pada fase ini guru merupakan komponen penting dalam pengembangan karakter seorang siswa di sekolah.<sup>1</sup> Namun, tantangan pendidikan abad ke-21 telah memunculkan kekhawatiran serius terhadap lunturnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan siswa. Teknologi digital yang berkembang pesat mempengaruhi pola pikir dan sikap remaja, termasuk dalam berinteraksi dengan guru. Terdapat fenomena meningkatnya perilaku kurang sopan terhadap guru, seperti ketidaksantunan dalam berbicara, minimnya penghormatan, serta kurangnya kepatuhan terhadap aturan kelas.<sup>2</sup> Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara penanaman nilai adab terhadap guru dengan realitas yang terjadi di lingkungan MTs.

Implementasi pendidikan karakter di MTs menghadapi berbagai tantangan kompleks, salah satunya adalah menurunnya nilai-nilai moral dan etika di kalangan remaja. Fenomena ini tercermin dari menurunnya sikap

---

<sup>1</sup> Muhammad Rusdi and Marwah, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Di MTs Ibadurrahman Muttahidah," *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 39, no. 2 (2022): 91–100, <https://doi.org/10.36456/helper.vol39.no2.a5537>.

<sup>2</sup> Syafri Muhammad Noor, "Adab Murid Terhadap Guru" 04, no. 04 (2020): 75.

menghargai guru yang merupakan salah satu indikator krisis moral dalam dunia pendidikan. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terdapat beberapa perilaku seperti menyepelekan nasihat guru, hingga kurangnya rasa hormat saat guru menyampaikan materi yang merupakan cerminan luntarnya sikap ta'dzim. Sedangkan bentuk sikap menghargai guru meliputi sikap sopan santun terhadap guru, tidak menyepelekan pendapat guru, mengikuti dan memperhatikan kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi efektivitas pembelajaran, tetapi juga mencederai marwah profesi guru sebagai pendidik dan pembimbing moral. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis untuk membangun kembali budaya menghargai guru di lingkungan madrasah.

Konsep menghargai guru dalam perspektif pendidikan Islam memiliki akar filosofis dan teologis yang mendalam. Contoh konsep pendidikan Ibnu Khaldun sampai saat ini masih ada yang relevan dengan pendidikan modern yaitu hubungan interaktif yang bernilai edukatif antara pendidik dan anak didik dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pendidikan<sup>3</sup>. Sejalan dengan itu, Ki Hajar Dewantara melalui konsep *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*"menegaskan posisi guru sebagai teladan, motivator, dan pendukung yang perlu dihormati dalam proses pendidikan<sup>4</sup>. Kedua perspektif ini saling melengkapi dalam membentuk

---

<sup>3</sup>Siti Rohmah, "Islam Ibnu Khaldun," *Forum Tarbiyah* 10, no. 1 (2012): 1.

<sup>4</sup>Muhammad Faizin, Muhammad Farid Ubaidillah, and Muhammad Ilham Fauzan Akbar, "Relevansi Antara Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Konsep Pendidikan Islam Seumur Hidup (Lifelong Education)," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 12–19, <http://www.jpdk.org/index.php/jpdk/article/view/148>.

kerangka konseptual tentang pentingnya sikap menghargai guru dalam proses pendidikan.

Peran guru PAI dalam konteks ini sangatlah strategis. Selain berfungsi sebagai pendidik, guru PAI juga merupakan figur sentral yang menjadi teladan akhlak dan nilai-nilai keislaman. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tugas yang lebih besar dibanding dengan guru umum lainnya terutama dalam pembentukan karakter Islami. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya memberikan materi pengetahuan saja tetapi sekaligus mendidik siswanya sehingga kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Dengan demikian, guru PAI tidak hanya menjadi penyampai ilmu, tetapi juga pembentuk karakter siswa secara holistik.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan dalam konteks ini. Penelitian tentang strategi guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik sampai saat ini sudah cukup banyak dilakukan, namun masih terdapat gap dalam studi yang membahas secara spesifik tentang menghargai guru, terutama di Madrasah Tsanawiyah di daerah semi-perkotaan seperti di Kecamatan Pejagoan, Kebumen. Kebanyakan studi membahas lebih umum mengenai akhlak mulia atau nilai-nilai moral secara luas, tanpa mengupas secara mendalam bagaimana guru menanamkan sikap menghormati guru itu sendiri<sup>6</sup>. Tentu saja aspek ini sangat penting mengingat

---

<sup>5</sup> Z Haniyyah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86, <https://stiwujombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>.

<sup>6</sup> Agus Santika, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Islami Siswa," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2, no. 2 (2019): 226–45, <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.2583>.

interaksi yang terjadi antara peserta didik dan guru merupakan inti dari proses pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam, terfokus, dan kontekstual.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap menghargai guru di MTs Roudlotush Sholihin, Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, guna menggali pengalaman, pandangan, dan praktik nyata para guru dalam membina sikap siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi dan analisis terhadap strategi-strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan sikap menghargai guru serta faktor yang mempengaruhi implementasi strategi tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam konteks penanaman nilai penghargaan terhadap guru. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAI, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam menyusun kebijakan dan program yang berbasis pada penguatan karakter. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap strategi guru, sekolah dapat menciptakan iklim pendidikan yang lebih beradab, menghargai peran pendidik, dan menumbuhkan karakter luhur pada diri siswa.

## **B. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan dan aktivitas, penelitian ini hanya membatasi mengenai:

1. Strategi yang digunakan Guru PAI dalam menanamkan sikap menghargai guru pada siswa di MTs Roudlotush Sholihin.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas VIII di MTs Roudlotush Sholihin dan tidak mencakup kelas lainnya di MTs tersebut.
3. Penelitian ini hanya dilakukan kepada Guru mapel PAI di MTs Roudlotush Sholihin

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan sikap menghargai guru pada siswa di MTs Roudlotush Sholihin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi strategi guru PAI dalam menanamkan sikap menghargai guru pada siswa di MTs Roudlotush Sholihin?

## **D. Penegasan Istilah**

Untuk membantu pemahaman pembaca dan menghindari kesalahpahaman dalam penulisan, maka beberapa istilah yang ditegaskan yaitu:

1. Strategi Guru

Strategi adalah salah satu cara untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Sedangkan strategi guru adalah menyusun langkah-langkah atau

pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, strategi guru mengacu pada cara-cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menanamkan sikap menghargai guru kepada peserta didik. Contohnya, guru PAI dapat membiasakan peserta didik untuk menyapa dan menghormati guru sebagai bagian dari pembelajaran sikap dan nilai-nilai moral<sup>7</sup>.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting dan harus dipelajari oleh peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran PAI, peserta didik diajarkan nilai-nilai moral seperti menghargai guru, yang merupakan bagian dari akhlak terpuji dalam Islam. Guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan kepada peserta didik<sup>8</sup>. Dalam penelitian ini, mata Pelajaran PAI menjadi media utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sikap menghormati guru.

## 3. Menanamkan

Secara umum, menanamkan adalah proses memasukkan, memupuk, atau membentuk suatu nilai, sikap, atau kebiasaan pada diri seseorang sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, istilah ini merujuk pada upaya sistematis

---

<sup>7</sup> Zainur Rohman, Ahmad Izza Muttaqin, and Nasrodin Nasrodin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 240, <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i2.1946>.

<sup>8</sup> Jurnal Keislaman, Membentuk Kepribadian, and Islami Peserta, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik di SMP Negeri 24 Padang" 4 (n.d.): 573–83. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2062>

dan terencana untuk membimbing peserta didik agar menginternalisasi nilai atau sikap tertentu melalui berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, pengarahan, maupun penguatan.

#### 4. Sikap Menghargai Guru

Menghargai guru adalah salah satu bentuk penghormatan peserta didik terhadap guru baik dari segi perkataan, perbuatan, maupun sikap. Contoh bentuk sikap menghargai guru seperti bersikap sopan, mendengarkan saat guru sedang berbicara, dan mengikuti arahan dari guru. Sikap tersebut penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mencerminkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pembelajaran PAI<sup>9</sup>.

#### 5. MTs Roudlotush Sholihin, Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kebumen

MTs Roudlotush Sholihin merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama yang berada di Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Sekolah ini menjadi tempat penelitian untuk peneliti amati secara langsung bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan sikap menghargai guru pada siswa.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan sikap menghargai guru pada

---

<sup>9</sup> Dwi Rosinta Ardiana and Jasminto, "Edukasi Keberagaman: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyemai Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMA PGRI 1 Jombang," *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 03 (2024): 140–64, <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i03.6461>.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi implementasi strategi guru PAI dalam menanamkan sikap menghargai guru pada siswa di lingkungan sekolah

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembentukan sikap peserta didik di sekolah dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

###### **a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam**

Penelitian ini dapat memberikan menyusun mengenai strategi yang digunakan dalam menanamkan sikap menghargai guru kepada siswa. Dengan demikian, guru PAI dapat mempertimbangkan pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun program pembinaan karakter siswa, terutama dalam membentuk sikap menghargai guru.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan diterapkannya strategi yang efektif oleh guru, peserta didik diharapkan mempunyai kesadaran yang lebih tinggi dalam bersikap menghormati, sopan santun, dan menghargai guru sebagai bagian dari pembentukan karakter dan akhlak mulia.